

**TINDAK TUTUR DEKLARASI BAHASA MINANGKABAU  
PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR RAYA PADANG**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**WAHYU ERLIAN  
NIM 2008/00108**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**



## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Wahyu Erlan  
NIM : 2008/00108

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul


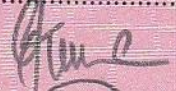


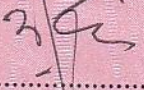
### Tindak Tutur Deklarasi Bahasa Minangkabau Pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Padang

Padang, Januari 2013

#### Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Amril Amir, M.Pd.
2. Sekretaris : Ena Noveria, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
4. Anggota : Dr. Novia Juita, M.Hum.
5. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.

#### Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 



## ABSTRAK

**Wahyu Erlian. 2013.** “Tindak Tutur Deklarasi Bahasa Minangkabau Pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Padang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Peristiwa tutur pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang diorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan yang digunakan oleh penutur dan petutur. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur deklarasi dan strategi bertutur yang digunakan oleh pedagang kaki lima dalam transaksi jual-beli di Pasar Raya Padang.

Subjek penelitian ini adalah pedagang pakaian dan sepatu/sandal yang terdapat di Pasar Raya Padang, tepatnya di jalan Pasar Raya Barat Padang. Data penelitian ini adalah tuturan deklarasi pedagang kaki lima. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak libat cakap. Peneliti merekam tuturan pedagang secara menyadap. Penganalisisan data dilakukan dengan cara: (a) mentranskripsikan hasil rekaman kedalam bahasa tulis; (b) mengklasifikasikan data berdasarkan bentuk tindak tutur deklarasi; (c) data yang telah dikumpulkan dianalisis dan dibahas; dan (d) simpulan dan laporan

Temuan penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, ada empat jenis tindak tutur deklarasi yang digunakan pedagang kaki lima dalam transaksi jual-beli yaitu: (a) tindak tutur memutuskan; (b) tindak tutur membatalkan; (c) tindak tutur melarang; (d) tindak tutur mengizinkan. Bentuk tindak tutur yang paling banyak ditemukan, yaitu bentuk tindak tutur memutuskan, karena tindak tutur memutuskan lebih banyak di ujaran oleh pedagang yang memutuskan harga barang dagangannya. *Kedua*, terdapat tiga strategi yang digunakan oleh pedagang, yaitu: (a) strategi bertutur langsung tanpa basa basi; (b) strategi bertutur langsung dengan (basa basi) kesantunan positif; (c) strategi bertutur langsung dengan (basa basi) kesantunan negatif.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Adapun judul skripsi ini adalah **“Tindak Tutur Deklarasi Bahasa Minangkabau Pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Padang”**. Shalawat beserta salam semoga disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Drs. Amril Amir, M. Pd dan Ena Noveria, M. Pd yang telah membimbing dan membantu penulis membuat Skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu yang telah berpartisipasi dalam proses penulisan Skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan sembah sujud kepada kedua orang tua yang sangat penulis cintai yang telah mendidik, mengasuh dan memberikan dukungan baik moril dan materil kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini. Ucapan terima kasih untuk semua cinta dan semangat kepada keluarga besar penulis sehingga satu langkah dalam kehidupan telah penulis lalui.

Pembuatan Skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan pengembang ilmu pengetahuan lainnya serta semua pembaca, amin.

Padang, Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	i
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	ii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	iv
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	vi
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	4
C. Perumusan Masalah .....	4
D. Pertanyaan Penelitian .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat penelitian.....	4
G. Definisi operasional .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	6
1. Pragmatik .....	6
2. Tindak Tutur .....	7
3. Tindak Tutur Ilokusi .....	10
4. Tindak Tutur Deklarasi .....	12
5. Strategi Bertutur .....	14
6. Pedagang Kaki Lima .....	16
7. Bahasa Minangkabau .....	17
B. Penelitian yang Relevan .....	17
C. Kerangka Konseptual .....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Metode Penelitian .....	20
B. Data dan Sumber Data .....	20
C. Informan .....	21
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	21
E. Teknik Pengabsahan Data.....	21
F. Metode dan Teknik Penganalisisan Data.....	22
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Penelitian.....	23
1. Bentuk Tindak Tutur Deklarasi Bahasa Minangkabau Pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Padang .....	23
2. Strategi Bertutur Bahasa Minangkabau yang digunakan Pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Padang .....	27

B. Pembahasan.....	30
1. Bentuk Tindak Tutur Deklarasi Pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Padang dalam bahasa Minangkabau .....	31
2. Strategi Bertutur yang digunakan oleh Pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Padang .....	39
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	61
B. Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah...	62
C. Saran.....	63
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	65
<b>LAMPIRAN</b> .....	67

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Tuturan Pedagang Kaki Lima Dalam Bahasa Minangkabau di Pasar Raya Padang.....	24
Tabel 2. Strategi Bertutur yang digunakan Pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Padang.....	27



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1    Kerangka Konseptual.....	19

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Data Informan.....	65
Lampiran 2 Transkripsi Rekaman Tuturan Pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Padang .....	66
Lampiran 3 Tuturan Pedagang .....	90
Lampiran 4 Tuturan Pembeli .....	104

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa memegang peranan penting bagi manusia, karena bahasa merupakan salah satu alat komunikasi bagi manusia. Bahasa dalam penggunaannya dibagi atas dua, yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Dalam bahasa tulis lebih terikat pada unsur-unsur fungsi gramatikal, sebaliknya bahasa lisan sangat terikat oleh kondisi, situasi, ruang, waktu dan mimik pembicara. Dalam komunikasi lisan penutur harus memperhatikan konteks yang menyertai ujaran tersebut. Dengan adanya konteks yang menyertai ujaran tersebut, maka pesan yang ingin disampaikan penutur dapat diterima oleh lawan bicara dengan baik.

Saat terjadi komunikasi lisan ada beberapa hal yang memiliki peranan penting yaitu, penutur, mitra tutur, topik, tempat dan situasi tutur. Penutur dalam berkomunikasi harus memperhatikan kepada siapa ia bertutur, apa topik tuturannya, di mana tempat bertutur dan bagaimana situasi saat bertutur. Tempat tuturan berlangsung akan menentukan pemakaian bahasanya, begitu pula topik pembicaraannya serta situasi tutur yang akan memberi warna dalam proses tindak tutur yang sedang berlangsung.

Cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa berdasarkan konteks adalah pragmatik. Dalam pragmatik makna dikaji dalam hubungannya dengan situasi situasi-situasi ujar. Dalam situasi-situasi ujar tersebut terdapat suatu peristiwa tutur. Peristiwa tutur adalah berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur

dengan satu tujuan. Peristiwa tutur pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang diorganisasikan untuk mencapai satu tujuan. Dalam peristiwa tutur ini lebih dilihat makna atau arti tindakan dalam tuturan. Dalam peristiwa tutur terdapat tindak tutur yang digunakan oleh penutur dan petutur. Tindak tutur adalah sesuatu yang dikatakan sambil bertindak dan adanya reaksi yang diharapkan dari kata-kata tersebut. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada suatu proses komunikasi atau tindak yang dilakukan dalam menyampaikan atau menyebutkan suatu maksud oleh penuturnya.

Bentuk tuturan yang banyak ditemui dan yang sesuai dengan konteks, yaitu tindak tutur yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli pada saat terjadi interaksi di pasar. Salah satunya Interaksi yang terjadi dalam proses jual beli antara pedagang kaki lima di Pasar Raya Padang. Seorang pedagang berkomunikasi dengan pembeli, yaitu dengan cara melakukan tindak tutur untuk menjual dagangannya. Pedagang berusaha menarik perhatian pembeli dengan cara membujuk pembeli dengan berbagai gaya bahasa, sehingga pembeli tertarik untuk melihat barang dagangannya. Pada penelitian ini, peneliti memilih bentuk bahasa lisan karena objek yang akan diteliti adalah tuturan-tuturan yang digunakan oleh pedagang Kaki Lima dalam transaksi jual-beli di Pasar Raya Padang.

Pedagang kaki lima di Pasar Raya Padang pada umumnya menggunakan bahasa Minangkabau dalam berinteraksi dengan pembelinya. Ada juga yang menggunakan bahasa Indonesia jika pembelinya juga menggunakan bahasa Indonesia. Sering juga terlihat pedagang kaki lima ketika menawarkan barang

dagangannya menggunakan tindak tutur deklarasi, contohnya pada tuturan memutuskan pada kalimat *“iko alah harago modalnyo bana wak agiah ka Unimah!”*. Contoh tersebut merupakan tuturan yang menginginkan penuturnya untuk menciptakan hal atau keadaan yang baru. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimanakah realisasi tindak tutur deklarasi yang digunakan pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Padang pada proses jual-beli dan strategi bertutur yang digunakan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tindak tutur deklarasi yang berpotensi menjatuhkan muka pelaku tutur dan penilaian tindak tutur pedagang kaki lima tersebut cenderung kasar.

Berdasarkan observasi pada tuturan yang digunakan pedagang kaki lima di Pasar Raya Padang kepada konsumen dalam mempromosikan dagangannya dengan tuturan yang santun dan menarik, sehingga konsumen tertarik untuk membeli barang yang ditawarkan para pedagang tersebut. Para pedagang berlomba-lomba untuk menarik pembeli agar barang dagangannya laris dibeli dengan menggunakan bahasa yang menarik.

Terkadang mereka melakukan tuturan yang terdengar sedikit kasar, tetapi mereka tetap dapat mengendalikannya. Namun, ada pedagang yang bertutur sesuka hatinya saja sehingga menyinggung perasaan pembeli, akibatnya pembeli menjauh dan tidak tertarik sama sekali untuk melihat barang dagangannya. Fenomena yang terdapat di Pasar Raya Padang yaitu dengan adanya tuturan yang terdengar agak kasar dan berbicara sesuka hatinya, contohnya saja pada saat pedagang memanggil pembelinya dengan tuturan *“a tu diak eseklah lu”* yang terdengar agak sedikit kasar dan sesuka hatinya saja.



## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada tindak tutur deklarasi pedagang kaki lima di Pasar Raya Padang dalam bahasa Minangkabau.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah bentuk tindak tutur deklarasi yang digunakan pedagang kaki lima di Pasar Raya Padang dan strategi bertutur yang digunakan dalam bahasa Minangkabau?”

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut ini : (1) bentuk tindak tutur deklarasi apa sajakah yang digunakan Pedagang Kaki Lima di Pasar Raya Padang?; dan (2) Strategi bertutur yang digunakan.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan realisasi bentuk tindak tutur deklarasi dan strategi bertutur yang digunakan oleh pedagang kaki lima di Pasar Raya Padang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut. *Pertama*, pembaca dapat menambah ilmu pengetahuan tentang teori pragmatik, khususnya tindak tutur pada pedagang kaki lima. *Kedua*, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis dalam rangka mempelajari ilmu pragmatik.

### **G. Definisi Operasional**

Tindak tutur deklarasi adalah tindak tutur yang dilakukan si penutur dengan maksud untuk menciptakan hal yang baru. Pedagang kaki lima adalah manusia ekonomi yang mandiri, tangguh, dan berkemauan keras, dengan modal usaha yang kecil, tidak pernah mengandalkan modal dari perbankan, mereka dapat bertahan hidup. Barang dagangan yang dijual antara lain yaitu, sendal dan pakaian. Mereka menawarkan barang dagangannya kepada pembeli dengan cara bersorak-sorak. Bahasa Minangkabau merupakan salah satu bahasa daerah yang hidup dan berkembang di kawasan Negara Republik Indonesia.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan penelitian mengenai jenis tindak tutur deklarasi yang digunakan oleh pedagang kaki lima dalam transaksi jual beli di Pasar Raya Padang adalah tindak tutur deklarasi *memutuskan*, tindak tutur deklarasi *membatalkan*, tindak tutur deklarasi *melarang* dan tindak tutur deklarasi *mengizinkan*.

Strategi bertutur yang digunakan pedagang kaki lima untuk merealisasikan keempat jenis tindak tutur deklarasi tersebut ada tiga, yaitu (1) strategi bertutur langsung tanpa basa basi, (2) strategi bertutur langsung dengan (basa basi) kesantunan positif dan (3) strategi bertutur langsung dengan (basa basi) kesantunan negatif. Strategi bertutur langsung tanpa basa basi cenderung digunakan untuk melakukan tindak tutur deklarasi *memutuskan* karena pada umumnya para pedagang dalam berinteraksi langsung tanpa menggunakan kata-kata atau ungkapan yang bersifat memperhalus tuturan. Strategi bertutur dengan (basa basi) kesantunan positif cenderung digunakan untuk melakukan tindak tutur deklarasi dalam situasi penutur lebih rendah atau sama kedudukannya dengan petutur dan hubungan penutur dengan petutur sudah akrab, serta pesan yang disampaikan tergolong bersifat merayu agar si petutur tertarik untuk membeli barang dagangan yang ditawarkannya. Strategi bertutur langsung dengan (basa basi) kesantunan negatif cenderung digunakan untuk bertutur dalam situasi penutur kedudukannya lebih tinggi dari petutur dan hubungannya belum akrab.

## **B. Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah**

Pada umumnya pelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki satu materi yang berkaitan dengan kebahasaan. Pengkajian kebahasaan di sekolah berkaitan dengan pengkajian terhadap kebahasaan yang dilakukan di sekolah hanya membahas bagian-bagian tertentu saja. Hal demikian membuat siswa terikat dengan pemikiran yang lama, kadang membosankan siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengajarkan pelajaran bahasa Indonesia. Guru diharapkan dapat mengajarkan tentang berbahasa yang baik dan benar kepada siswa. Terdapat pada pembelajaran berbicara.

Pada pembelajaran kebahasaan ini, siswa tidak hanya mengetahui bentuk bahasa secara umum saja, melainkan mengkaji tentang bagaimana strategi yang digunakan dan apa fungsinya. Hal itu akan memberikan pengalaman baru atau pengetahuan yang lebih tentang kebahasaan. Pengalaman tersebut bisa diperoleh siswa dengan cara melihat, mendengar, maupun menonton acara-acara debat di televisi maupun acara-acara lainnya. Pengalaman tersebut membuat siswa lebih kreatif dan berekspresi dengan menyukai dunia berbahasa, yang akhirnya menciptakan seorang ahli bahasa yang baru. Kegiatan seperti ini sangat baik dilakukan seorang guru kepada siswanya, sehingga pengajaran tentang kebahasaan semakin diminati oleh siswa.

Adapun pembelajan mengenai kebahasaan di sekolah tersebut tercermin pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), kelas VIII semester I dengan

Kompetensi Dasar (KD) 1.2 dalam aspek berbicara. Bunyi KD tersebut adalah siswa dituntut untuk berbicara. Pada KD ini siswa juga dituntut untuk menganalisis fungsi berbahasa yang terdapat dalam sebuah wacana. Kompetensi dasar ini merupakan salah satu contoh materi kebahasaan yang akan dipelajari di sekolah. Berdasarkan penjelasan di atas terbukti bahwa di sekolah banyak membahas materi tentang kebahasaan. Selain mendengarkan, siswa juga dituntut untuk mampu berbicara.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas dirumuskan saran-saran penelitian berupa masukan bagi pihak-pihak terkait dalam upaya perbaikan dan pengembangan. Melalui penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak berikut ini. Kepada para penjual jasa, disarankan untuk menggunakan tindak tutur yang sesuai dengan konteks pembicaraan pada saat transaksi jual beli tersebut, serta menggunakan dialek daerah yang tepat. Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti tindak tutur, disarankan untuk melakukan penelitian di pasar-pasar lainnya atau pada jenis pedagang yang lain.



## KEPUSTAKAAN

- Atmazaki. 2002. *Pragmatik Bahasa, Pengantar Teori dan Pengajaran*. Padang: UNP Pres.
- Ayub, Asni dkk. 1993. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Gunarwan, Asim. 1992. "Persepsi Kesantunan Direktif di dalam Bahasa Indonesia di Antara Beberapa Kelompok Etnik di Jakarta" dalam PELLBA V: Bahasa Budaya. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.
- Gunarwan, Asim. 1994. "Kesantunan Negatif di kalangan Dwibahasawan Indonesia-Jawa di Jakarta: Kajian Sosiopragmatik": *Analisa Klausa, Pragmatik, Wacana, Pengkomputeran Bahasa*. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya.
- Gunarwan, Asim. 1994. "Pragmatik: Pandangan Mata Burung". Di dalam Soenjono Dardjowidjojo (penyunting) *Mengiring Rekan Sejati: Festschrift Buat Pak Ton*. Jakarta: Unika Atma Jaya.
- Ibrahim, Abdul Syukur. 1992. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, R. Kuncana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Sari, Rafita Atika. 2010. *Tindak Tutur Guru dan Respon Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di MDA AL- HIDAYAH Padang*. "skripsi". Padang: FBS UNP.
- Sudaryanto. 1986. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: University Gajah Mada Press.
- Syafrina. 2005. *Tindak Tutur Pedagang Buah Di Kaki Lima Pasar Raya Padang*. "skripsi". Padang: FBSS.UNP.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.